

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Keroncong sangat dekat dengan kehidupan masyarakat di kota Solo. Musik keroncong di kota Solo tidak hanya dimainkan dalam acara-acara resmi saja, tetapi banyak juga kita jumpai di warung-warung sebagai hiburan para pengunjung warung. Dalam melakukan kegiatan ngamen ini mereka menggunakan formasi *gadhon*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa *gadhon* yang dipakai oleh para pengamen menjajakan musik mereka. Dari hasil pembahasan mengenai *gadhon* pada pengamen di Solo ini dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Istilah *Gadhon* dalam keroncong merupakan bagian dari musik keroncong yang menggunakan instrumentasi tidak lengkap.
2. Dari pengamatan penulis terdapat 4 ragam formasi *gadhon* dalam kelompok pengamen di Solo. Adapun instrumen yang digunakan dalam formasi *gadhon* di Solo adalah :
 - a. Ragam I terdiri dari instrumen cuk, cak dan cello.
 - b. Ragam II terdiri dari instrumen biola, cak dan cello.
 - c. Ragam III terdiri dari instrumen cuk, cak, cello dan biola.
 - d. Ragam IV terdiri dari instrumen cuk, cak dan ketipung.

3. Dari instrumen yang dipakai dalam keroncong bisa dibentuk berbagai ragam instrumentasi pada formasi *gadhon*. Hal ini dapat dilihat dari ragam instrumentasi *gadhon* yang dipakai para pengamen di Solo.
4. Instrumen keroncong tidak hanya bisa memainkan jenis musik keroncong dan pop saja, tetapi bisa memainkan berbagai macam jenis musik dengan mengimitasi pola permainan instrumennya. Hal ini dapat dilihat pada pola-pola yang dipakai para pengamen *gadhon* di Solo.
5. Terdapat perubahan fungsi instrumen dalam keroncong dengan formasi *gadhon* yang dipakai pengamen di Solo.

B. Saran

Ada berapa hal yang yang dapat penulis sarankan dari hasil penelitian ini agar dapat dilakukan perbaikan dan kesempurnaan untuk penelitian selanjutnya karena penelitian ini masih perlu dilakukan lagi agar berbagai permasalahan yang mendasari fenomena ini dapat diketahui lagi lebih dalam. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti kembali fenomena keroncong *gadhon* melalui pendekatan empiris. Karena jarang sekali atau bahkan tidak ada tulisan mengenai fenomena *gadhon* dalam keroncong, sehingga penelitian ini menggunakan metode empiris atau berdasarkan pengalaman saksi mata maupun pelaku keroncong *gadhon* yang masih hidup. Langkah dalam melakukan penelitian itu sendiri dengan cara mengumpulkan data wawancara dan video kemudian menganalisis data tersebut dan diwujudkan dalam bentuk tulisan. Semoga dengan karya tulis ini dapat menginspirasi para penulis selanjutnya untuk mengkaji dan mewujudkan

dalam bentuk karya tulis khususnya musik keroncong dan fenomena yang ada dalam musik keroncong tersebut karena masih jarang karya ilmiah tentang musik Nusantara khususnya musik keroncong ditinjau dari sisi musikologis.



DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono, 1984, *Pengantar Pengetahuan Alat Musik*, C.V. Baru, Jakarta
- Bramantyo, Triyono, 2004, *Diseminasi Musik Barat di Timur*, Yayasan Untuk Indonesia, Yogyakarta
- Budiman B.J., 1979, *Mengenal Keroncong Dari Dekat*, Perpustakaan Akademi Musik LPKJ, Jakarta
- Prier, Karl-Edmund, 2004, *Ilmu Bentuk Musik*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta
- Ganap, Viktor, 2011, *Krontjong Toegoe*, Badan Penerbit Institut Seni Indonesia, Yogyakarta
- Hardjana, Suka, 1983, *Estetika Musik*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta
- Harmunah, S. Mus, 1996, *Musik Keroncong*, Cetakan ke tiga, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi. Yogyakarta.
- Koentjaraningrat, edisi revisi 2009, *Pengantar Ilmu Antropologi*, PT Rineka Cipta, Jakarta
- Moelino, Anton M (ed), 1993, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Nidel, Richard, 2005, *World Music : The Basic*, Taylor and Francis Group, New York
- Soeroso, 1999, *Kamus Istilah Karawitan Jawa*, Yogyakarta
- Sriwidjajadi, R. Agoes, 2007, *Mendayung di Antara Tradisi dan Modernitas*, Hanggar Kreator, Yogyakarta
- Supanggih, Rahayu, 2002, *Bothekan Karawitan*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Jakarta
- Tambajong , Japi (ed), 1997, *Ensiklopedi Musik*, PT. Delta Pamungkas, Jakarta.

DAFTAR SUMBER LAIN

Buletin Komunitas Keroncong “Tjrong”

Harian Suara Merdeka



WEBTOLOGI

http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kualitatif

<http://surakarta.go.id/>

<http://www.suaramerdeka.com>



DAFTAR NARASUMBER

1. Heri Jumadi, umur 43 tahun. Sekertaris I HAMKRI cabang Surakarta. Seorang pengamat dan penggerak keroncong di Solo.
2. Wartono, umur 52 tahun. Wakil Ketua HAMKRI cabang Surakarta. Seorang pengamat dan penggerak keroncong di Solo.
3. Iiril Vi, umur 33 tahun. Pekerjaannya sebagai staf di rumah dinas walikota Solo. Masih aktif sebagai pelaku *gadhon* dan pengamen keroncong *gadhon* di Solo.
4. Jentot, umur 48 tahun. Pekerjaannya sebagai ketua bidang musik di RRI Solo. Aktif sebagai pemain biola dalam kelompok musik di RRI.
5. Kaswadi, umur 85 tahun. Dulu beliau berprofesi sebagai pemain bass keroncong dalam beberapa kelompok keroncong, salah satunya adalah OK Bintang Surakarta. Selain itu juga menciptakan lagu-lagu keroncong untuk album rekaman Waljinah.
6. Tukiyo, umur 70 tahun. Pekerjaan sebagai pengamen keroncong dimulai tahun 1961, sempat bekerja di salah satu radio swasta di Solo. Sekarang menjadi pemain gitar keroncong. Beliau merupakan salah satu pemain gitar keroncong yang termasyur di kota Solo.
7. Purwanto, umur 51 tahun. Pekerjaannya sebagai pengamen *gadhon* di beberapa tempat di Solo.
8. Budi Wiranto, umur 35 tahun. Pekerjaannya sebagai pengamen *gadhon* di beberapa tempat di Solo.
9. Adhi Jalugeni, umur 37 tahun. Pekerjaan sebagai *Event Organizer* tetapi aktif di HAMKRI cabang Surakarta sebagai sekretaris II dan seorang pemain cuk di OK HAMKRI Lesehan.
10. Suwarno (Pelaku keroncong), wawancara tanggal 12 Mei 2013, Warung Makan Harjo Bestik, pukul 21.30.